



HUBUNGAN RIWAYAT KELUARGA DAN KONSUMSI *JUNK FOOD* DENGAN KEJADIAN FIBROADENOMA MAMAE (FAM) DI RSUD DR. HANAFIAH SM BATUSANGKAR

RELATIONSHIP OF FAMILY HISTORY AND JUNK FOOD CONSUMPTION WITH FIBROADENOMA MAMAE (FAM) AT REGIONAL HOSPITAL DR. HANAFIAH SM BATUSANGKAR

Fanny Jesica^{*}, Ramah Hayu, Fafelia Rozyka Meysetri, Ade Nurhasanah

^{1,2,3} STIKES Syedza Sainatika Padang

(email : fjesica89@gmail.com 082392773748)

ABSTRAK

Fibroadenoma Mamae atau FAM merupakan salah satu jenis tumor jinak payudara yang paling sering terjadi pada wanita dengan rentang usia 15–35 tahun. Secara epidemiologi fibroadenoma mammae (FAM) baik secara global maupun di Indonesia masih sangat terbatas. FAM merupakan salah satu penyebab terjadinya morbiditas pada wanita, meski belum diketahui secara pasti penyebab FAM ditenggarai ada beberapa faktor risiko yang mengakibatkan seseorang mengidap FAM diantaranya, riwayat keluarga dengan kanker, pola makan dan jenis bahan makanan yang dimakan seperti makanan dibakar, *junk food*, makanan berlemak, makanan olahan serta kebiasaan konsumsi alkohol dan merokok. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan riwayat keturunan dan riwayat kejadian tumor payudara di RSUD Dr. Hanafiah Batusangkar. Jenis penelitian adalah analitik observasional dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian dilakukan pada bulan Oktober 2021 hingga April 2022 didapat jumlah responden sebanyak 33 orang responden. Penilaian pola makan dengan menggunakan kuisioner dan diagnosis FAM dari hasil PA. Hasil penelitian didapatkan terdapat 17 responden (51,5%) memiliki riwayat keluarga dengan tumor payudara, 18 responden (54,5%) memiliki kebiasaan konsumsi *junk food* dan 17 responden (51,5%) yang menderita FAM. Hasil uji *chi-square* terdapat hubungan riwayat keluarga dengan kejadian FAM dengan nilai *p value* 0.001 ($\alpha < 0.05$) dan terdapat hubungan konsumsi *junk food* dengan kejadian FAM dengan nilai *p value* 0.002 ($\alpha < 0.05$).

Kata kunci : Fibroadenoma Mamae; Riwayat Keluarga; Junk Food

ABSTRACT

Fibroadenoma Mamae or FAM is one of the most common types of benign breast tumors in women aged 15-35 years. Epidemiologically, mammary fibroadenoma (FAM) both globally and in Indonesia is still very limited. FAM is one of the causes of morbidity in women, although it is not known with certainty the cause of FAM, it is suspected that there are several risk factors that cause a person to suffer from FAM including, family history of cancer, diet and types of food eaten such as burned food, junk food, food fatty foods, processed foods and the habit of consuming alcohol and smoking. The purpose of this study was to determine the relationship between heredity and history of breast tumor incidence in Dr. Hanafiah

Batusangkar. This type of research is analytic observational with a cross sectional design. The research was conducted from October 2021 to April 2022, the number of respondents was 33 respondents. Assessment of eating patterns using questionnaires and diagnosis of FAM from PA results. The results showed that 17 respondents (51.5%) had a family history of breast tumors, 23 respondents (69.7%) had junk food consumption habits and 18 respondents (54.5%) suffered from FAM. The results of the chi-square test showed that there was a relationship between family history and the incidence of FAM with a p value of 0.001 ($\alpha < 0.05$) and there was a relationship between consumption of junk food and the incidence of FAM with a p value of 0.002 ($\alpha < 0.05$).

Keywords : Fibroadenoma Mamae, Family History, Junk Food

PENDAHULUAN

Sel merupakan unit terkecil yang menyusun jaringan tubuh manusia. Masing-masing sel mengandung gen yang berfungsi untuk menentukan pertumbuhan, perkembangan, atau perbaikan yang terjadi dalam tubuh. Sel itu sendiri selama perkembangannya dapat berkembang secara normal dan dapat mengalami mutasi sehingga terjadi abnormalitas pada sel. Pertumbuhan sel yang abnormal tersebut dikenal sebagai Tumor (*Betty Andirasari 1 1 Academy of Midwifery Sari Mulia Banjarmasin Indonesia, 2017*). Tumor sendiri secara umum dikelompokkan menjadi dua, yaitu tumor jinak dan tumor ganas (kanker). Tumor dapat terjadi pada beberapa bagian tubuh makhluk hidup. Pada manusia sel tumor dapat berkembang diberbagai organ tubuh diantaranya, otak, payudara, axilla, abdomen, usus, organ genital dan lain sebagainya (Sun et al., 2017).

Fibroadenoma Mamae (FAM) adalah tumor jinak payudara yang sering ditemukan pada perempuan dibawah usia 35 tahun. FAM merupakan pertumbuhan abnormal pada kelenjar dan stroma jaringan ikat payudara. FAM sering ditemukan pada kuadran lateral atas, karena bagian ini distribusi kelenjar paling banyak. Pertumbuhan FAM erat kaitannya dengan perubahan hormonal yang terjadi pada Wanita (Pai, 2019). Hormon esterogen dan progesteron pada wanita yang selalu berubah-ubah baik pada masa menstruasi, hamil dan menyusui disebut menjadi salah satu penyebab

adanya pertumbuhan FAM. Fibroadenoma mammae umumnya tidak menyebabkan mortalitas kecuali bila terjadi transformasi ke arah keganasan. (Yarso et al., 2021)

Pada populasi negara barat, fibroadenoma mammae ditemukan pada 7-13% pasien yang menjalani pemeriksaan payudara, sedangkan di Shanghai kurang lebih 1 dari 350 wanita didiagnosis menderita fibroadenoma mammae sebelum usia 60 tahun. Insiden fibroadenoma mammae pada wanita menurun sesuai dengan peningkatan usia, dan sebagian menurun saat menopause (Nelson et al., 2010). Menurut data dari *NSW Breast Cancer Institute*, FAM umumnya terjadi pada wanita dengan usia 21 - 25 tahun dan kurang dari 5% terjadi pada usia di atas 50 tahun. Suatu studi dinyatakan bahwa angka kejadian FAM pada wanita yang menjalani pemeriksaan di klinik payudara sekitar 7-13%. (Saxena et al., 2020)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Al-Thobhani Tahun 2006 di Yaman diketahui profil patologi payudara di laboratorium histopatologi rujukan di Yaman dari 773 orang wanita dengan biopsi positif atau temuan mastektomi. Lesi jinak ditemukan sebanyak 79.9% kasus. Dari 79,9% kasus tersebut FAM adalah lesi yang paling umum ditemukan yaitu 30,0% dengan usia rata-rata 22,2 tahun (Vijaykumar et al., 2012).

Di Indonesia sendiri belum ada data yang konkrit mengenai angka kejadian FAM. Namun diperkirakan setiap tahun kejadian FAM

mengalami peningkatan. Menurut data dari *Jakarta Breast Center* menunjukkan bahwa dari 2.495 pasien yang datang pada tahun 2001 sampai 2002, 79% diantaranya menderita tumor jinak payudara dan sisanya 14% menderita kanker. Kejadian kanker payudara di Indonesia pada wanita tahun 2018 yaitu 58.256 kasus baru (42.1%) dengan jumlah kematian 22.692 (17.0%) (Alini & Widya, 2018). Pada tahun 2013, kejadian kanker payudara wanita terbanyak di D.I Yogyakarta dengan prevalensi sebesar 2,4 % sedangkan di Aceh terdapat 0,8% kasus. Berdasarkan hasil penelitian Dewi (2008), diketahui pada Rumah Sakit Immanuel Bandung Tahun 2005- 2006 terdapat sebanyak 144 kasus kejadian FAM. Paling banyak ditemukan pada usia dibawah 30 tahun sebesar 79,90% dari kasus. Dari 79,90% kasus tersebut ditemukan sebanyak 41,70% pada kelompok usia 21-25 tahun, 25,70% pada kelompok usia 16-20 tahun, 9,70% pada kelompok usia 26-30 tahun dan 2,80% pada kelompok usia 10- 15 tahun. (Widyastuti & Sodik, 2018)

Salah satu Dokter spesialis onkologi radiasi RS Siloam MRCCC Semanggi, dr. Denny Handoyo, Sp.Onk.Rad mengatakan lebih dari 50% wanita berusia 15-35 tahun memiliki FAM tanpa disadari. Berdasarkan berbagai penelitian yang sudah dilakukan, FAM bisa muncul karena berbagai factor, salah satunya kebiasaan mengkonsumsi makanan cepat saji/fast food maupun junk food yang berlebihan. Faktor-faktor lain yang dapat memicu munculnya FAM adalah penggunaan pil KB, hamil di usia muda, dan sedang menjalani terapi hormonal (Nasyari et al., 2020).

Berdasarkan survei pendahuluan yang didapatkan dari data rekam medik di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Hanafiah Batusangkar, Pada Tahun 2020 ditemukan penderita FAM sebanyak 58 kasus FAM, dari 58 kasus tersebut 75,86% diantaranya ditemukan pada pasien berumur dibawah 35 tahun. Angka ini

mengalami peningkatan dibandingkan kejadian pada Tahun sebelumnya yaitu dengan jumlah 22 kasus.

Selain itu wanita yang memiliki riwayat keturunan keluarga dengan kanker payudara akan meningkatkan risiko kejadian FAM. Sekitar 5-10 persen dari kasus kanker payudara terjadi karena faktor genetik. Wanita yang memiliki ibu atau nenek yang pernah terkena kanker payudara berisiko hingga dua atau tiga kali lebih tinggi mengalami penyakit yang sama, dibandingkan dengan wanita yang tidak memiliki riwayat tersebut (Kuijper et al., 2001)

Mengingat kurangnya penelitian mengenai FAM dan adanya peningkatan risiko kejadian FAM setiap tahun, serta adanya kemungkinan risiko riwayat keturunan keluarga dan konsumsi junkfood terhadap FAM, maka peneliti tertarik dan menganggap perlu dilakukan penelitian tentang Hubungan Riwayat Keluarga dan Konsumsi *Junk Food* dengan Kejadian Fibroadenoma Mammae (FAM) di RSUD Dr. Hanafiah SM Batusangkar.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik observasional dengan pendekatan metode *cross sectional*. Penelitian dilakukan di RSUD Dr. Hanafiah SM Kota Batusangkar tahun 2022. Jumlah sampel sebanyak 33 orang, yaitu seluruh pasien onkologi dengan kriteria inklusi pasien yang melakukan pemeriksaan PA sel mammae pada bulan Oktober 2021 hingga April 2022. Pengambilan sampel dilakukan secara total sampling, yaitu seluruh populasi diambil untuk dijadikan sampel. Penelitian dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan melakukan wawancara pada pasien untuk mengetahui riwayat keluarga yang mengidap kanker dan riwayat konsumsi *junk food* dengan menggunakan kuesioner. Sedangkan sampel biopsi yang diambil dikirim ke laboratorium PA untuk dinilai keganasan sel.

Analisa data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu analisa univariat dan bivariat. Analisa univariat untuk melihat distribusi frekuensi masing-masing variabel, yaitu distribusi frekuensi berat badan bayi baru lahir dan lama persalinan. Analisa bivariat dilakukan

untuk melihat hubungan antara berat badan bayi baru lahir dengan lama persalinan, dilakukan analisis dengan menggunakan Chi Square Test pada tingkat kepercayaan 95% dan data diolah dengan menggunakan SPSS.

HASIL

1. Distribusi Riwayat Keluarga

Tabel 4.1

Distribusi Responden Berdasarkan Riwayat Keluarga

No	Riwayat Keluarga	f	%
1	Ada riwayat kanker dan tumor payudara	17	51,5
2	Tidak ada riwayat kanker dan tumor payudara	16	48,5
Jumlah		33	100

2. Distribusi Konsumsi *Junk Food*

Tabel 4.2

Distribusi Responden Berdasarkan Konsumsi *Junk Food*

No	Konsumsi <i>Junk Food</i>	f	%
1	Ya	18	54,5
2	Tidak	15	45,5
Jumlah		33	100

3. Distribusi Kejadian FAM

Tabel 4.3

Distribusi Responden Berdasarkan Kejadian FAM

No	Kejadian FAM	f	%
1	FAM	17	51,5
2	Tidak FAM	16	48,5
Jumlah		33	100

4. Hubungan Riwayat Keluarga dengan Kejadian FAM

Tabel 4.4
Hubungan Riwayat Keluarga dengan Kejadian FAM

Riwayat Keluarga	Kejadian FAM		Total n (%)	p-value
	FAM (%)	Tidak (%)		
Ada	12 (70,6)	5 (29,4)	17 (51,5)	0,001
Tidak ada	5 (29,4)	11(23,5)	16 (48,5)	
Total	17 (100)	16 (100)	33 (100)	

5. Hubungan Konsumsi *Junk Food* dengan Kejadian FAM

Tabel 4.5
Hubungan Konsumsi *junk food* dengan Kejadian FAM

Konsumsi <i>Junk Food</i>	Kejadian FAM		Total n (%)	p-value
	FAM (%)	Tidak (%)		
Ya	12 (66,7)	5 (33,3)	17 (51,5)	0,001
Tidak	6 (33,3)	10(66,7)	16 (48,5)	
Total	18 (100)	15 (100)	30 (100)	

PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan dari 33 kasus terdapat 17 responden (51,5%) memiliki riwayat keluarga dengan tumor payudara, 18 responden (54,5%) memiliki kebiasaan konsumsi *junk food* dan 17 responden (51,5%) yang menderita FAM.

Fibroadenoma mammae adalah neoplasma jinak yang temtama dijumpai pada perempuan muda. Fibroadenoma teraba sebagai benjolan bulat dengan simpai licin, bebas digerakkan dan konsistensmya kenyal padat. Insidensi FAM tidak diketahui pasti, namun sekitar 50% hasil biopsi payudara adalah FAM (Nasyari et al., 2020)

Penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa hampir semua penyakit tumor memiliki latar belakang genetik tapi tidak merupakan penyebab langsung terjadinya tumor

dimaksud melainkan hanya menyangkut peningkatan faktor risiko. Untuk mencetuskan timbulnya tumor itu dibutuhkan adanya faktor-faktor lain seperti gaya hidup, kondisi lingkungan dan lain-lain.

Berdasarkan penelitian diketahui dari 17 penderita FAM lebih dari 50% dengan rentang usia 17-35 tahun. Banyaknya penderita FAM pada usia 17-35 tahun kemungkinan disebabkan karena faktor hormonal. Pada usia antara dekade kedua dan keempat kehidupan atau dengan kata lain pada masa reproduktif kadar hormon estrogen meningkat sehingga kasus FAM sering dijumpai pada usia ini. Hal ini sesuai dengan pendapat (Kaushik, 2019) bahwa hipersensitivitas terhadap estrogen pada lobulus dianggap menjadi penyebab terbentuknya lesi ini yang terjadi pada masa menarche (15-25 tahun). Dalam perkembangannya, struktur lobular ditambahkan ke dalam sistem duktus dari

payudara sehingga sering dijumpai lobulus hiperplastik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Vijaykumar, (2012) tentang *A Systematic Study on Fibroadenoma of the Breast* yang menemukan kejadian FAM paling tinggi terjadi pada kelompok usia 16-30 tahun.

2. Analisa Bivariat

Berdasarkan analisis bivariat dengan uji *chi-square* yang dilakukan didapatkan hubungan antara riwayat keluarga dengan kejadian FAM dengan p value 0,001. Banyak faktor risiko yang menyebabkan adanya fibroadenoma mammae, salah satunya riwayat genetik atau keturunan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan Sekitar 5-10 persen dari kasus kanker payudara terjadi karena faktor genetik (Ramadhan, 2020). Wanita yang memiliki ibu atau nenek yang pernah terkena kanker payudara/tumor payudara berisiko hingga dua atau tiga kali lebih tinggi mengalami penyakit yang sama, dibandingkan dengan wanita yang tidak memiliki riwayat tersebut. Hal ini berkaitan dengan gen BRCA1 dan BRCA2 yang telah mengalami mutasi, kemudian diturunkan oleh orangtua ke generasi selanjutnya. Adapun BRCA1 dan BRCA2 merupakan gen yang disebut sebagai penekan tumor, yang berfungsi mengontrol pertumbuhan sel abnormal. Mutasi pada gen ini akan menyebabkan munculnya sel abnormal (Radosavljevi et al., 2010).

Uji analitik selanjutnya didapatkan juga ada hubungan antara konsumsi *junk food* dengan kejadian FAM dengan p value 0,002. Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa *Junk food* mengandung salah satu zat berbahaya yaitu akrilamid yang merupakan senyawa karsinogen yang bisa memicu risiko pertumbuhan sel abnormal. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Eva Fitrianiangsih di RS Onkologi Banda Aceh, pola makan tidak baik seperti sering konsumsi daging, daging yang diolah atau diawetkan, makanan yang manis, *junk food* dan makanan

mengandung tinggi lemak dapat meningkatkan risiko kanker payudara.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagian besar responden yang mengalami Fibroadenoma Mammae (FAM) diketahui memiliki riwayat keluarga yang pernah mengidap kanker ataupun tumor payudara serta memiliki kebiasaan konsumsi *junk food*. Hal ini nyata adanya sesuai dengan konsep teori yang ada bahwa kedua factor tersebut merupakan risiko tinggi terjadinya FAM. Dengan adanya riwayat keluarga yang memiliki kanker maupun tumor payudara diharapkan wanita mampu menerapkan pemeriksaan SADARI guna mendeteksi secara dini kemungkinan adanya pertubungan sel abnormal sehingga dapat dilakukan tindakan pencegahan pertumbuhan tumor jinak menjadi tumor ganas. Selain itu sudah menjadi suatu kesadaran bagi wanita khususnya yang memiliki riwayat keluarga, menerapkan hidup sehat dengan menerapkan makan makanan yang bergizi dan tidak mengonsumsi makanan cepat saji/fast food, *junk food* yang dapat merangsang pertumbuhan sel abnormal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alini, & Widya, L. (2018). Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Kejadian Fibroadenoma Poliklinik Spesialis Bedah Umum RSUD Bengkalis. *Jurnal Ners Universitas Pahlawan*, 2(1), 1–10.
- Betty Andirasari I I Academy of Midwifery Sari Mulia Banjarmasin Indonesia. (2017). 6(Smichs), 261–268.
- Kaushik, D. A. (2019). Cytomorphological Spectrum of Breast Lesion in Kumaon Region. *Journal of Medical Science And clinical Research*, 7(4), 865–869. <https://doi.org/10.18535/jmscr/v7i4.144>
- Kuijper, A., Mommers, E. C. M., Van der Wall,



- E., & Van Diest, P. J. (2001). Histopathology of fibroadenoma of the breast. *American Journal of Clinical Pathology*, 115(5), 736–742. <https://doi.org/10.1309/F523-FMJV-W886-3J38>
- Nasyari, M., Husnah, H., & Fajriah, F. (2020). Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Tumor Payudara Di Rsud Dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. *AVERROUS: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Malikussaleh*, 6(1), 29. <https://doi.org/10.29103/averrous.v6i1.2659>
- Nelson, Z. C., Ray, R. M., Wu, C., Stalsberg, H., Porter, P., Lampe, J. W., Shannon, J., Horner, N., Li, W., Wang, W., Hu, Y., Gao, D., & Thomas, D. B. (2010). Fruit and vegetable intakes are associated with lower risk of breast fibroadenomas in Chinese women. *Journal of Nutrition*, 140(7), 1294–1301. <https://doi.org/10.3945/jn.109.119719>
- Pai, S. (2019). The spectrum of benign breast diseases among females: A 6-year histopathological study. *Indian Journal of Pathology and Oncology*, 6(4), 561–567. <https://doi.org/10.18231/j.ijpo.2019.110>
- Radosavljevi, Z., Elek, Z., & Dimi, S. (2010). Juvenile Giant Fibroadenoma Mammae - Case Report. *Acta Medica Medianae*, 49(4), 49–51.
- Ramadhan, D. (2020). Cognitive Behavioral Therapy To Reduce Anxiety in Fibroadenoma Mammae Patient. *Journal of Psychiatry Psychology and Behavioral Research*, 1, 6–9.
- Saxena, S., Varma, K., Kumar Raman, D., & Upadhyay, V. (2020). Rare findings in a common tumor: A case of complex fibroadenoma with secondary changes in a young female. *Indian Journal of Pathology and Oncology*, 7(2), 327–330. <https://doi.org/10.18231/j.ijpo.2020.064>
- Sun, Y. S., Zhao, Z., Yang, Z. N., Xu, F., Lu, H. J., Zhu, Z. Y., Shi, W., Jiang, J., Yao, P. P., & Zhu, H. P. (2017). Risk factors and preventions of breast cancer. *International Journal of Biological Sciences*, 13(11), 1387–1397. <https://doi.org/10.7150/ijbs.21635>
- Vijaykumar, A., Mb, A., Bs, S., & Srinivasan, N. (2012). ORIGINAL ARTICLE A Systematic Study on Fibroadenoma of the Breast. *European Journal of surgical sciences*, 3(3), 80–85.
- Widyastuti, D. A., & Sodik, M. (2018). Pengaruh Kebiasaan Konsumsi Junk Food Terhadap Kejadian Obesitas Remaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(2).
- Yarso, K. Y., Putra, M. D. P., Bellynda, M., & Azmiardi, A. (2021). Video-Assisted Breast Surgery (VABS) and Vacuum-Assisted Breast Biopsy (VABB) for Fibroadenoma Mammae on Patients' Satisfaction: A Preliminary Study. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, 22(11), 3615–3621. <https://doi.org/10.31557/APJCP.2021.22.11.3615>